

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Priatna (2004) faktor yang mempunyai hubungan dengan pendidikan yang merupakan pengembangan kualitas manusia antara lain dengan penanaman nilai moral dalam diri peserta didik.

Penurunan moral akhir-akhir ini menjadi sebuah masalah yang serius bagi bangsa Indonesia. Gejala dari kemerosotan moral ini antara lain diindikasikan dengan kriminalitas, kekerasan, pergaulan bebas dan aneka perilaku yang tidak terpuji lainnya. Dilain sisi banyak pula peserta didik yang tak mampu menerapkan nilai-nilai moral yang telah di ajarkan di sekolah sesuai harapan masyarakat dan orang tua. Kesopanan, suka menolong, memiliki solidaritas yang tinggi seolah-olah sudah dilupakan dan hampir punah keberadaanya.

Kurangnya perhatian pemerintah dalam upaya penanaman kembali nilai-nilai moral yang menjadi ciri khas bangsa melalui pendidikan moral dan budi pekerti masih sangat kurang. Hal ini disebabkan pemerintah lebih condong dalam dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*) saja. Kebanyakan lembaga pendidikan kita masih berasumsi jika aspek kognitif dikembangkan secara baik maka aspek

afektif akan berkembang secara baik pula. Hal ini merupakan sebuah kekeliruan yang cukup besar dan perlu diluruskan. Karena pengembangan aspek afektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan sebuah kondisi yang kondusif. Maka kita perlu membuat rancangan pembelajaran yang berorientasi pada budi pekerti dalam mata pelajaran di sekolah agar penanaman nilai moral berjalan secara maksimal. Sehingga kita tidak hanya mengandalkan pendidikan budi pekerti yang kini telah sulit kita jumpai penerapannya.

Pengembangan nilai moral untuk usia dini memang telah banyak dilakukan para penggiat pendidikan. Namun dengan mengkaitkan nilai karya sastra dengan penerapan nilai moral pada sastra anak masih jarang diterapkan. Kurniawan (dalam Zulela, 2012) menyatakan Sastra anak masih terpinggirkan dalam khazanah kesusastraan di Indonesia. Sampai saat ini tidak banyak penelitian yang memperhatikan tentang sastra anak. Hal ini terjadi karena sastra anak dianggap remeh dan rendah dibandingkan sastra dewasa. Padahal, perkembangan kognisi, emosi, dan keterampilan anak tidak bisa lepas dari peran karya sastra. Sekalipun dalam gempuran budaya elektronik barat, saat ini sastra anak seharusnya tetap digunakan oleh guru, orang tua serta masyarakat yang memiliki peranan penting untuk membentuk nilai-nilai edukasi dan moral kepada anak-anak.

Sastra anak memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Sastra diyakini mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan sangat berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Adanya pewarisan nilai-nilai pendidikan itulah

eksistensi suatu masyarakat dan bangsa dapat dipertahankan. Penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan sejak anak masih belum dapat berbicara dan belum dapat membaca. Nyanyian-nyanyian yang biasa didendangkan seorang ibu untuk membujuk agar buah hati segera tidur atau sekedar untuk menyenangkan, pada hakikatnya juga nilai kesastraan dan sekaligus mengandung nilai pendidikan karakter yang besar bagi perkembangan kejiwaan anak, misalnya nilai kasih sayang, kebersamaan, jujur, bijaksana, dan keindahan. Anak tidak dapat tumbuh secara wajar tanpa dukungan kasih sayang. Kasih sayang itu, antara lain dapat diekspresikan lewat nyanyian yang bernilai keindahan. Menurut uraian tersebut menjelaskan nilai-nilai yang akan terkandung jika penanaman nilai pendidikan dalam pendidikan sastra dapat disampaikan sejak dini. Kaitanya dengan hal tersebut Sekolah Dasar merupakan bagian dari masa perkembangan anak pada usia dini, Timbul pertanyaan mengenai uraian diatas, apakah pembelajaran karya sastra anak sudah benar-benar diterapkan, sehingga akan menimbulkan dampak penanaman nilai moral pendidikan.

Nilai Moral adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya yang disesuaikan dengan kebiasaanya sehari-hari. Melalui sastra anak, hal tersebut yang akan terintegrasi hubungannya antara nilai moral dan sastra anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apa yang membuat anak dapat mempelajari nilai-nilai dalam lingkungan pendidikan, dan bagaimana nilai tersebut menjadi kebiasaan atau moral yang ditimbulkan dalam dirinya sendiri dengan adanya keharusan untuk diakui dan direalisasikan.

Nilai moral dan pentingnya karya sastra anak dalam mengembangkan nilai moral siswa memiliki andil yang sangat penting. Berangkat dari pernyataan-pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk membahas hubungan yang erat antara pendidikan moral dengan pembelajaran sastra anak yang ada di Sekolah Dasar. Apakah dalam pengembangan sastra anak sudah benar dan memiliki efek perubahan moral pada siswa Sekolah Dasar khususnya.

Kebanyakan penelitian karya sastra anak hanya menyingung tentang nilai-nilai yang ada didalam karya sastra anak contoh: “Tokoh dalam Bacaan anak Indonesia” yang diambil dari jurnal penelitian Universitas Indonesia. Kemudian masih banyak lagi jurnal-jurnal dan penelitian lainnya yang mengkaji tentang teks sastra anak, karena pada dasarnya dalam ruang lingkup pengembangannya sastra memiliki fokus *study* tersendiri yaitu pendidikan sastra. Namun penelitian sastra anak dalam pengembangan pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar sangat minim karena itulah dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang pembelajaran guru dalam penanaman nilai moral yang ada dalam karya sastra anak.

Sastra anak memang bukan mata pelajaran yang ada di tingkat Sekolah Dasar, namun sastra anak terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Sastra anak yang diamati pada penelitian ini ialah puisi dan cerita rakyat. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang guru diharapkan dapat menanamkan nilai moral yang terintegrasi dalam berbagai macam karya sastra anak.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bancaran 3, terdapat gejala yang berlangsung secara berlarut-larut yakni siswa sebenarnya memiliki minat yang besar dalam mengekspresikan diri melalui karya sastra. Terbukti saat sekolah mengadakan pentas seni perpisahan mahasiswa PPL di SD tersebut. Namun terasa sangat berbeda ketika siswa telah memasuki jam pelajaran dikelas, minat siswa terlihat menurun tidak seantusias saat mengekspresikan diri melalui pentas seni. Kaitannya dengan tingkah laku yang berhubungan dengan nilai moral siswa terhadap teman sebaya dan lingkungan, terlihat siswa seringkali terlibat perselisihan. Dalam menjaga lingkungan sering siswa membuang sampah sembarangan ketika tidak ada guru yang melihat. Melalui observasi salah satu SDN yang akan menjadi obyek penelitian inilah penulis berusaha mendeskripsikan keadaan yang terjadi dalam pembelajaran sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar yang berkenaan dengan menyajikan nilai-nilai moral dalam karya sastra anak di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kaitan tersebut guru harus menyajikan pembelajaran karya sastra dengan tepat agar nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan atau diajarkan dengan baik. Karena, seorang guru dituntut untuk kreatif di dalam merancang strategi pembelajaran baik yang menyangkut metode, pengelolaan kelas, terutama pengorganisasian materi pelajaran, agar tujuan pembelajaran dengan penanaman nilai moral yang diinginkan dapat tercapai. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama yang ada dan merupakan peletak dasar pertama pengetahuan, sikap,

maupun keterampilan peserta didik. Jika pada pembelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar berhasil maka diasumsikan pendidikan pada jenjang selanjutnya akan menjadi lebih baik. Demikian pula sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bancaran yang memiliki empat Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari SDN Bancaran 1, SDN Bancaran 2, SDN Bancaran 3, dan SDN Bancaran 4. Peneliti mengambil empat SDN tersebut karena terletak di wilayah Kota Bangkalan dan beberapa sekolah terletak di jalan umum yang menghubungkan Kota Bangkalan dan Sampang. Siswa yang beradab di wilayah Bancaran memiliki karakteristik yang beragam sehingga menurut peneliti ketercapaian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah berjalan secara maksimal, sehingga perlunya dilakukan penelitian dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang akan di amati berada pada kelas V, karena kelas V merupakan kelas yang representatif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sastra anak. Saat ini pembelajaran di SD kelas rendah menggunakan model pembelajaran tematik, sehingga sulit untuk melihat pelaksanaan pembelajaran sastra anak secara spesifik.

Demikianlah hal-hal yang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat judul tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada 4 SDN di Kelurahan Bancaran Kecamatan Bangkalan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran sastra anak di sekolah dasar?

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian Analisis Pembelajaran Sastra Anak dalam Penerapan Nilai Moral pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus pada 4 SD di Kelurahan Bancaran Kecamatan Bangkalan), fokus penelitian diarahkan pada:

1. Penelitian ini menggunakan subjek guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN di Kelurahan Bancaran Bangkalan
2. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran sastra anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sastra anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar?

2. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran sastra anak di sekolah dasar?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat praktis

2. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat meningkatkan minat siswa
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif, kreatif sebagai alat pelayanan terbaik bagi siswa dan sebagai peningkatan perkembangan anak dalam segi nilai moral baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
4. Bagi siswa, untuk mengembangkan nilai moral pada diri siswa agar berkembang sesuai dengan apa yang telah diterapkan guru melalui sastra anak.
5. Bagi mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura, dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran calon guru SDN guna meningkatkan cara guru dalam menentukan dan menggunakan pembelajaran sastra anak dengan baik dan mampu menanamkan nilai moral yang diinginkan.

6. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik dan inovatif dalam menggunakan pembelajaran berbasis sastra anak.

1.5.2 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya pengembangan ilmu kesusastraan di Sekolah Dasar agar dapat menemukan, mengembangkan dan membuktikan pembelajaran sastra indonesia dalam mengembangkan nilai moral pada diri siswa Sekolah Dasar. Menjadi bahan refleksi guru untuk dapat menerapkan nilai moral melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan